

Nama : Putri Muara Hutasoit

NPM : 2112011176

No.

Date :

Perjanjian adalah suatu perbuatan hukum dimana satu pihak/lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang lain atau lebih (berdasarkan pasal 1313 KUHPerdata).

Syarat sah perjanjian (Pasal 1320 KUHPerdata):

1. Kesepakatan para pihak. (Tidak ada paksaan, khilaf, dan bukan berdasarkan penipuan, penyalahgunaan keadaan)
2. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan. (memiliki kecakapan: telah dewasa → 21 tahun, tidak dibawah pengampuan. Jika pihak ialah Badan hukum, yaitu berupa PT, koperasi, Yayasan)
3. Objek perjanjian (prestasi)
4. Adanya causa yang halal (tidak bertentangan dengan UU, ketertiban umum, & kesusilaan).

Bentuk - bentuk perjanjian :

1. Perjanjian tertulis.

Perjanjian memiliki makna sebagai alat bukti bila pihak-pihak dalam perjanjian mengalami perselisihan.

a. Perjanjian ditandatangani oleh para pihak yang mengikatkan diri pada perjanjian itu.

b. Perjanjian dengan saksi notaris untuk melegalisasi tanda tangan para pihak.

c. Dibuat di hadapan & oleh notaris dalam bentuk akta notariil (akta dibuat oleh pejabat yang berwenang). Misal notaris, PPAT (Pejabat Pembuat Akta Tanah), Camat.

Harus memenuhi syarat adanya perjanjian.

2. Perjanjian lisan (tidak tertulis).

Dibuat secara lisan oleh para pihak (hanya berdasarkan kesepakatan)

Klasifikasi Perjanjian

1. Perjanjian sepihak & dua pihak.

* Perjanjian sepihak → pernyataan sepihak, tetapi menimbulkan akibat bagi kedua pihak. Salah satu pihak untuk berprestasi.
Contoh : hibah, wasiat

2. Perjanjian bernama & tidak bernama.

No. _____
Date: _____
* Perjanjian dua pihak → kedua belah pihak memiliki prestasi. Contoh jual beli.

2. Perjanjian Bernama & Tidak Bernama.

- * Perjanjian Bernama → perjanjian yang oleh UU diberi nama & diatur pengaturannya.
- * Perjanjian Tidak bernama → perjanjian yang dalam undang-undang (UU) tidak dikenal dengan suatu nama tertentu. Contoh perjanjian sewa beli.

3. Perjanjian Cuma-cuma & atas beban. (Psl. 1314 KUH Perdata)

- * Perjanjian cuma-cuma → perjanjian yang memberi keuntungan bagi salah satu pihak. Contoh: hibah.
- * Perjanjian atas beban → persetujuan dimana kedua pihak diwajibkan ~~memenuhi~~ memenuhi prestasi.

4. Perjanjian Konsensual & Riil

- * Perjanjian Konsensual → perjanjian dilakukan oleh para pihak jika telah tercapai kesesuaian / persetujuan kehendak untuk membuat perjanjian itu.
- * Perjanjian riil → perjanjian terjadi apabila ada realisasi tujuan perjanjian. Contoh: penitipan barang.

5. Perjanjian Obligatör & kebadaan.

- * Perjanjian Obligatör → dititik beratkan pada kesepakatan para pihak untuk menyerahkan satu benda ke pihak lain.
- * Perjanjian kebadaan → menyerahkan hak oleh satu pihak & pihak lain wajib untuk menyerahkan benda tersebut.

6. Perjanjian formal

Harus dituangkan dalam bentuk tertentu dengan formalitas tertentu. (otentik)

7. Perjanjian Liberatör

Perjanjian yang menghapuskan perikatan. Kesepakatan para pihak untuk menghapus perikatan yang ada diantara mereka.

8. Perjanjian untuk kepentingan pihak ketiga
Perjanjian yang berisi persetujuan kedua pihak dalam perjanjian untuk mengikat pihak ketiga. Contoh: A bertindak untuk & atas nama PT Bono Bini.
9. Perjanjian Pembuktian
Perjanjian yang memuat keinginan para pihak untuk menetapkan alat bukti apabila terjadi perkara.
10. Perjanjian Campuran
Perjanjian yang memiliki ciri-ciri dari dua atau lebih perjanjian bernama. Tidak diatur dalam UU, tetapi memiliki nama sendiri yang unsurnya mirip / sama dengan unsur perjanjian bernama.
Contoh : sewa beli.

Asas - Asas Perjanjian :

1. Asas kebebasan berkontrak
Setiap orang bebas untuk mengadakan perjanjian. Dan semua persetujuan yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi para pihak yang mengadakan perjanjian.
Persetujuan harus tetap berdasarkan / mengikat terhadap undang-undang.
2. Asas konsensualisme
Lahirnya perjanjian. salah satu syarat sahnya perjanjian adalah adanya kesepakatan para pihak. Berdasarkan kemampuan para pihak untuk saling berpartisipasi.
3. Asas kepribadian
Seseorang yang akan membuat kontrak / perjanjian hanya untuk kepentingan dirinya sendiri
4. Asas itikad baik
Perjanjian harus dilaksanakan dengan itikad baik (Psl. 1338 ayat (3) KUH Perdata).
5. Asas kepastian hukum
perjanjian sebagai undang-undang bagi para pihak yang mengadakan perjanjian (Psl. 1338 ayat (1) KUH Perdata).
6. Asas keseimbangan
kedua pihak melaksanakan perjanjian secara seimbang.

6. Asas Moral

Motivasi kepada para pihak dalam melaksanakan perjanjian juga harus memperhatikan moral.

7. Asas Kepatutan

mengikat terhadap segala sesuatu yang menurut sifat perjanjian diharuskan kepatutan (psl 1339 KUH Perdata)

Unsur dalam hukum perjanjian:

1. Adanya kaidah hukum
2. Adanya subyek (kreditur & debitur)
3. Prestasi
4. Kesepakatan
5. Menimbulkan akibat hukum

Hukum Perjanjian bersifat terbuka yang artinya setiap orang bebas membuat perjanjian / mengadakan perjanjian dengan siapapun, bebas menentukan isi, bentuk, syarat, & pelaksanaan perjanjian.